

UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN PARTIKEL *KAKUJOSHI* BAGI PEMBELAJAR BAHASA JEPANG TINGKAT SLTA DI KOTA PADANG PANJANG

Oleh: Lady Diana Yusri, Idrus, dan Rahtu Nila Sepni

Abstrak

Pengajaran bahasa Jepang di Kota Padang Panjang semakin berkembang. Hal ini terbukti banyaknya sekolah yang mengajarkan bahasa Jepang. Pada umumnya pembelajaran tata bahasa Jepang di sekolah berhubungan pola kalimat dalam bahasa Jepang. Salah satu penentu dari pola kalimat tersebut adalah partikel karena sangat menentukan makna sebuah kalimat. Jumlah partikel yang cukup banyak membuat pembelajar harus lebih tekun dalam mempelajarinya. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan pemahaman partikel dalam bahasa Jepang.

Pengabdian masyarakat ini, dilakukan dengan cara melakukan observasi terhadap guru bahasa Jepang dan buku teks yang digunakan, melakukan pelatihan pengajaran yaitu dengan penyuluhan, diskusi, dan latihan. Penyuluhan mengenai *kakujoshi* dilakukan oleh Ibu Lady Diana Yusri, S.S., M.Hum., dosen tetap di Jurusan Sastra Jepang Universitas Andalas. Selain itu, pembelajar bahasa Jepang juga diberikan pengetahuan kejepangan seperti pakaian tradisional Jepang dan seni melipat kertas oleh Bapak Idrus, S.S., dan Ibu Rahtu Nila Sepni, S.S., M.Hum. Peningkatan kemampuan pembelajar bahasa Jepang sehubungan dengan *kakujoshi* sangatlah dibutuhkan. Hal ini berhubungan dengan motivasi pembelajar untuk terus mempelajari bahasa Jepang.

Kata kunci: *kakujoshi*, bahasa Jepang, pengabdian

1. Pendahuluan

Partikel dalam bahasa Jepang disebut dengan istilah *Joshi* 「助詞」. Menurut Kridalaksana (2008:174), partikel adalah kata yang biasanya tidak dapat diderivasi atau diinfleksikan, yang mengandung makna gramatikal dan tidak mengandung makna leksikal. Dengan kata lain, partikel digunakan sebagai afiks dalam suatu kata yang tidak dapat mengalami perubahan bentuk apapun, seperti halnya verba dan ajektiva. Sama halnya dengan bahasa-bahasa lainnya, partikel berfungsi untuk menunjukkan hubungan antara kata yang berada di depannya dengan kata yang berada di belakangnya. Menurut Hirai dalam Sudjianto (2004:161) *joshi* atau partikel adalah kelas kata yang termasuk *fuzokugo* 「付属語」 yang dipakai setelah suatu kata, untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain serta untuk menambah arti kata tersebut lebih jelas lagi.

Joshi 「助詞」 atau partikel termasuk ke dalam kelas kata yang tidak dapat berdiri sendiri (*fuzokugo*), yang tidak dapat mengalami perubahan dan tidak

mengenal konjugasi atau deklinasi, serta tidak dapat membentuk kalimat tanpa sokongan kata lain. Partikel juga selalu melekat pada kelas kata lain yang diikutinya, baik verba, nomina maupun ajektiva, dan baru memiliki makna setelah berada dalam suatu klausa atau kalimat tertentu. Sehingga dalam penggunaannya di dalam kalimat partikel selalu mengalami proses afiksasi. Selain itu, partikel juga tidak dapat menjadi subjek, objek, predikat, ataupun adverbial.

Bahasa Jepang memiliki jumlah *joshi* atau partikel yang sangat banyak dan dikelompokkan berdasarkan fungsi dan ciri tertentu. Hal tersebut disebabkan partikel berfungsi untuk menunjukkan hubungan antar kata, klausa, atau kalimat yang berbeda keadaan atau situasinya. Jika suatu keadaan antara dua kata yang dihubungkan itu berbeda, maka berbeda pula jenis partikel yang digunakan.

Para ahli membagi partikel dalam bahasa Jepang kedalam beberapa kelompok yaitu *kakujoshi*, *setsujoku-joshi*, *fuku-joshi*, dan *shuu-joshi*. Pada pengabdian ini yang akan dijelaskan adalah sehubungan dengan *kakujoshi* yaitu kata bantu yang digunakan untuk menyatakan hubungan antara suatu kata dengan kata lainnya; menyatakan hubungan antara subjek, objek dengan predikatnya, seperti kata bantu, *ga*, *no*, *o*, *ni*, *de*, *e*, *de*, *to*, *ya*, *yor*, dan *kara*. Seperti yang dikemukakan oleh Tanaka (1990:27), yaitu:

格助詞。語と語の關係を示す。事物や事柄を示す体现（体言相当の語を含む）と叙述を示す用言との關係づけをする。

Kakujoshi. Go to go no kankei wo shimesu. Jibutsu ya kotogara o shimesu taigen (taigen soutou no go o fukumu) to jyojutsu o shimesu yougen to no kankeizuke o suru.

‘*Kakujoshi*. Menunjukkan hubungan antara kata dengan kata. Berfungsi menghubungkan yogen (verba dan ajektiva) dengan taigen (nomina) yang menunjukkan pengutaraan atas sesuatu hal atau perkara’. Contoh: が、を、に、で、から、より、へ、と、の。

Pembelajar bahasa Jepang khususnya di tingkat Sekolah Menengah Atas sudah mengenal partikel sejak pertama kali mempelajari bahasa Jepang. Namun, pengajarannya tidak terfokus pada satu partikel saja tetapi langsung diterapkan pada pola kalimat yang dipelajari. Partikel dianggap sulit oleh pembelajar tingkat pemula karena beberapa alasan. Pertama, jumlah partikel dalam bahasa Jepang cukup banyak. Sehingga untuk memahaminya secara keseluruhan butuh ketekunan dan kemauan untuk belajar.

Alasan yang kedua adalah sebuah partikel mempunyai beberapa fungsi sekaligus. Selain itu, pengajaran fungsi-fungsi partikel ini tidak muncul bersamaan, tetapi terdapat di dalam bab yang berbeda. Hal ini tentu saja menyulitkan pemahaman partikel secara keseluruhan (Yusri, 2010:16). Perhatikan salah satu contoh partikel di bawah ini.

(1). 9時から5時まではたります。

9jikara 5ji made hatarakimasu.

‘Saya bekerja **dari** jam 9 sampai jam 5.’

(2). 時間がありませんから、新聞をよみません。

*Jikan ga arimasen**kara**, shinbun o yomimasen.*

‘**Karena** tidak ada waktu, saya tidak membaca surat kabar.’

(3) 日本酒は米から作られる。

*Nihonshu wa kome **kara** tsukurareru.*

‘Arak Jepang **terbuat dari** beras.’

Pada kalimat (1) partikel *kara* mempunyai makna dari dan didahului oleh keterangan waktu yaitu *9ji* ‘jam 9’. Pada kalimat (2) partikel *kara* bertugas untuk menunjukkan alasan yang diwakili dengan kata karena dan didahului oleh verba. Kalimat (3) Partikel *kara* menunjukkan bahan baku dari benda yang menjadi subjek dan didahului oleh nomina. Jadi jika dilihat dari ketiga contoh diatas partikel *kara* mempunyai fungsi dan makna yang bermacam-macam.

Selanjutnya, alasan yang kedua adalah adanya partikel *kakujoshi* yang jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia mempunyai makna yang sama. Perhatikan contoh partikel di bawah ini.

(4). 駅で新聞を買います。(Ogawa, 2000:218)

*Eki -**de** shinbun-o kaimasu.*

‘Saya membeli surat kabar **di** stasiun.’

(5). 公園をさんぽします。(Ogawa, 2000: 217)

Taman-AKU jalan-jalan

‘Jalan-jalan **di** taman’

(6). 事務所にミラーさんがいます。(Ogawa, 2000:218)

*Jimusho-**ni** Miller-san ga imasu*

Kantor-PP 3TG- HON FOK ada

‘**Di** kantor ada sdr. Miller.’

Partikel kalimat (4) melekat pada frasa *eki-de* ‘di stasiun’, kalimat (5) melekat pada *koen-o* ‘di taman’, dan kalimat (6) pada *jimusho-ni* ‘di kantor’. Ketiga partikel di atas mempunyai arti yang sama dalam bahasa Indonesia. Bagi pembelajar bahasa Jepang hal ini akan menjadi permasalahan untuk memilih partikel yang tepat dalam kalimat.

Pengabdian yang berhubungan dengan kejepangan yang sudah dilakukan dilingkungan Universitas Andalas diantaranya adalah, Yusri, dkk. (2008) telah mengadakan pelatihan bahasa Jepang melalui media internet. Pengabdian ini bertujuan untuk mengenalkan kepada guru dan siswa SMA mengenai pembelajaran tata bahasa Jepang melalui media Internet. Pada pengabdian ini guru dan siswa diberikan pelatihan tentang penggunaan website yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa Jepang. Karena keterbatasan sarana dan prasarana guru-guru dan murid hanya beberapa orang saja yang bisa mempraktekannya secara langsung. Sasaran utama dari pengabdian ini adalah guru dan siswa yang mempelajari bahasa Jepang di SMUN 12 dan SMU 10 Padang.

Rahayu, dkk. (2008) juga mengadakan pengabdian yang sama dengan sasaran yang lebih luas yaitu pada guru-guru pengajar bahasa Jepang yang ada di Kota Padang. Pada pengabdian ini guru-guru langsung mempraktekannya di Labor Bahasa Jepang Jurusan Sastra Jepang Universitas Andalas. Jadi, dapat dilihat bahwa pengabdian mengenai partikel bahasa Jepang belum pernah dilaksanakan.

Kegiatan ini sasaran utamanya adalah guru-guru yang tergabung kedalam MGMP (Majelis Guru Mata Pelajaran) Bahasa Jepang Khususnya yang berada di Kota Padang Panjang. Selain itu, sasaran berikutnya kepada siswa-siswa pembelajar bahasa Jepang. Penulis sudah melakukan pembicaraan awal dengan MGMP Kota Padang Panjang sekaligus guru Bahasa Jepang di SMA 1 Padang Panjang, yaitu Bapak Fitriyansyah, S.Pd. Beliau menyambut baik jika pengabdian ini dapat terlaksana.

Pembelajar bahasa Jepang di SMA 1 Padang Panjang ini merupakan salah satu bahasa asing wajib yang dipelajari. Melihat kuantitas pembelajar bahasa Jepang yang sangat besar, tetapi belum pernah adanya pengabdian yang berhubungan dengan bahasa Jepang. Selain itu, kurangnya media pengajaran bahasa Jepang seperti buku-buku, gambar, dll juga menyebabkan pemahaman siswa menjadi berkurang. Oleh karena itu, diharapkan melalui pengabdian ini akan menambah khasanah dalam pengajaran guru-guru bahasa Jepang.

Kegiatan pengabdian ini nantinya lebih dapat menjalin hubungan baik antara Universitas Andalas dan pembelajar bahasa Jepang yang ada di Kota Padang Panjang. Hal ini akan berdampak secara tidak langsung terhadap siswa baru yang akan berkuliah di Jurusan Sastra Jepang nantinya. Diharapkan dengan bertambahnya kualitas siswa yang masuk maka bertambah baik pula kualitas sarjana yang dihasilkan.

2. Tujuan Kegiatan

Berdasarkan latar belakang bisa memberikan gambaran bahwa pemahaman mengenai partikel bahasa Jepang sangat penting. Hal ini disebabkan oleh jumlah partikel yang cukup banyak, terdapatnya beberapa fungsi dari sebuah partikel, dan adanya beberapa partikel yang jika diartikan kedalam bahasa Indonesia bermakna sama. Untuk mempelajari partikel perlu adanya cara yang menyenangkan. Pembelajar perlu diberikan beberapa variasi pengajaran dalam bahasa Jepang. Maka dalam Perumusan masalah ini bisa dirumuskan beberapa hal yaitu kurangnya pemahaman partikel *kakujoshi* akan menyulitkan dalam berkomunikasi dalam bahasa Jepang. Terbatasnya metode pengajaran yang diterapkan dalam pengajaran bahasa Jepang.

Berdasarkan permasalahan yang diangkat, maka tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman pembelajar bahasa Jepang mengenai partikel *kakujoshi* di Kota Padang Panjang. Setelah kegiatan ini, diharapkan nantinya pembelajaran bahasa Jepang dapat berjalan lebih baik dan menarik.

3. Manfaat Kegiatan

Pengabdian ini secara umum dapat memberi manfaat seperti, menambah khasanah pengetahuan dalam ilmu pendidikan bahasa Jepang, memberi kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, menjadi bahan literatur untuk pengabdian lebih lanjut, menjalin hubungan baik dengan guru- guru pengajar bahasa Jepang. Selain itu, kegiatan ini memiliki keterkaitan sebagai berikut.

- a. Bagi perguruan tinggi, kegiatan ini merupakan aplikasi langsung perwujudan salah satu tridarma perguruan tinggi, pengabdian pada masyarakat. Selain itu menambah kualitas bahasa Jepang bagi mahasiswa baru yang akan masuk ke Universitas Andalas.
- b. Bagi Jurusan Sastra Jepang, kegiatan ini dapat menambah mutu karena siswa yang masuk lebih berkualitas. Sehubungan dengan Evaluasi Mutu Internal, kegiatan ini dapat mengisi bagian pengabdian masyarakat yang berbasis penelitian dari staf pengajar bahasa Jepang.
- c. Bagi peserta kegiatan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan kemampuan dalam bahasa Jepang, khususnya dalam bidang partikel.

4. Khalayak Sasaran

Dalam kegiatan ini sasaran utamanya adalah pembelajar bahasa Jepang khususnya guru-guru dan siswa yang mempelajari bahasa Jepang di SMA 1 Padang Panjang. Penulis berkoordinasi dengan guru pengampu bahasa Jepang yaitu Bapak Fitriyanshah, S.Pd. dan Ibu Kepala Sekolah SMA 1 Padang Panjang. Beliau menyambut baik untuk pengembangan bahasa Jepang yang ada di Kodya Padang Panjang. Bagi Universitas Andalas secara tidak langsung akan menambah kualitas mahasiswa baru yang masuk.

5. Metodologi Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan yang akan dilaksanakan adalah:

- a. Penyuluhan atau ceramah

Materi penyuluhan yang akan diberikan adalah pengenalan partikel bahasa Jepang secara umum dan partikel *kakujoshi* secara khusus. Selanjutnya,

mendeskripsikan metode-metode apa saja yang dapat dilakukan dalam pengajaran partikel.

b. Metode Diskusi

Memberikan kesempatan untuk bertanya kepada peserta kegiatan dan mencari jalan pemecahan atas permasalahan yang dihadapi oleh peserta mengenai pembelajaran partikel.

c. Metode Latihan

Dalam kegiatan ini, guru dan siswa diberikan simulasi penerapan beberapa metode pengajaran partikel. Para peserta memainkan peran dalam proses pembelajaran, ada yang menjadi pengajar dan ada yang menjadi siswanya. Selain itu, metode yang digunakan adalah metode simulasi atau bermain sambil belajar, yaitu dengan menggunakan gambar-gambar dan kartu-kartu yang berhubungan dengan partikel.

d. Metode Evaluasi

Evaluasi terhadap kegiatan masyarakat ini akan dilaksanakan sebanyak 2 tahap;

Tahap kesatu, peserta akan diberikan informasi awal mengenai partikel *kakujoshi* dan diberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan partikel. Tahap kedua, peserta akan dilatih dalam pembelajaran partikel yang akan di pandu oleh Pengabdi. Selanjutnya, peserta pelatihan akan melakukan simulasi pengajaran secara sederhana.

6. Tahap pelaksanaan kegiatan:

6.1. Observasi

Dalam rangka mengetahui bagaimana perkembangan pembelajaran bahasa Jepang di tingkat SMA, kami melakukan observasi terhadap buku-buku pembelajaran bahasa Jepang dan guru yang mengajarkan bahasa Jepang yaitu, Bapak Fitiyanshah S.Pd guru bahasa Jepang di SMA 1 Padang Panjang.

Hasil dari observasi ini didapatkan bahwa pembelajaran *kakujoshi* menggunakan buku teks Sakura terbitan the Japan Foundation Jakarta. Di dalam buku ini *kakujoshi* tidak dipelajari secara khusus tetapi bergabung dengan pola kalimat yang dipelajari oleh siswa. Metode yang digunakan dalam pengajaran

sudah cukup beragam, seperti menjelaskan dengan gambar, membuat mind map, dengan menggunakan powerpoint. Tetapi, sehubungan dengan kakujoshi belum dijelaskan lebih mendalam mengenai fungsi masing-masing kakujoshi. Dengan demikian, untuk menambah pengetahuan siswa maka perlu diadakan penjelasan mengenai pemakaian kakujoshi dalam kalimat bahasa Jepang.

6.2. Pelaksanaan kegiatan

Guru dan siswa pembelajar bahasa Jepang di undang untuk mengikuti pengabdian ini. Hal ini dilakukan sesudah berkoordinasi dengan guru pengajar bahasa Jepang di SMA 1 Padang Panjang. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 30 Agustus 2013. Pengabdian ini ikuti oleh 109 orang siswa dan guru-guru bahasa Jepang dan 3 orang pengabdian dari Universitas Andalas.

Pelatihan ini dilakukan dengan cara; pertama, guru-guru dan siswa diberikan masukan mengenai penggunaan *kakujoshi* oleh pemakalah yaitu, Ibu Lady Diana Yusri, S.S., M.Hum. Pemakalah ini adalah dosen tetap di Jurusan Sastra Jepang Universitas Andalas. Adapun yang dijelaskan adalah penggunaan kakujoshi yang menggunakan media *powerpoint* dan media *audiovisual* yang diambil dari internet. Pembelajar ini mendapat perhatian bagi peserta yang hadir. Berikut ini adalah isi makalah yang disampaikan oleh pemakalah.

Partikel *Kakujoshi* dalam Buku *Minna No Nihongo I*

Buku *Minna no Nihongo I* adalah buku ajar yang digunakan untuk memahami pola- pola dasar bahasa Jepang. Buku ini digunakan untuk memahami bahasa Jepang untuk tingkat dasar. Di Jurusan Sastra Jepang Universitas Andalas, buku ini adalah pegangan wajib yang dipakai mahasiswa. Partikel yang terdapat dalam buku ini jumlahnya cukup banyak, tetapi yang akan dibahas adalah partikel *kakujoshi* yang digunakan dalam buku ini.

1 Partikel *No*

Partikel ini fungsi dasarnya menghubungkan nomina dengan nomina, tetapi dalam sebuah kalimat bisa memiliki banyak fungsi dan arti tergantung intonasi pengucapannya. Berikut fungsi partikel *no* yang terdapat di dalam buku *Minna no Nihongo*.

a. Menghubungkan dua K.Benda; K.Benda yang di depan menerangkan K.Benda yang di belakang. Contohnya

1. ミラーさんは IMC の社員です。
Miller-san wa IMC no shain desu.
'Sdr Miller pegawai IMC.'

b. Menjelaskan tentang kepunyaan, berikut contoh kalimatnya;

2. これはわたしの本です。
Kore wa watashi no hon desu.
'Ini buku saya.'

K. Benda setelah partikel *no* dapat dihilangkan apabila kata benda itu sudah dimengerti. Tetapi bila K. Benda 2 maksudnya adalah orang, kita tidak boleh menghilangkannya.

3. あれはだれのかばんですか。
Are wa dare no kaban desuka.
'Itu tas kepunyaan siapa?'

...砂糖さんのです。
Satosan no desu.
'...Punya sdri Sato.'

4. ミラーさんは IMC の社員ですか。
Millersan wa IMC no shain desuka.
'Apakah sdr. Miller pegawai perusahaan IMC?'

...はい、IMC の社員です。
...Hai, IMC no shain desu.
'...Ya dia pegawai perusahaan IMC.'

c. Menunjukkan buatan

Apabila Kata benda sebelum partikel *no* adalah nama Negara dan Kata benda sesudah partikel *no* adalah sebuah benda. ini berarti adalah benda itu adalah buatan negara tersebut.

5. これはどこのコンピューターですか。
Kore wa dokono konpyuutaa desuka.
'Ini Komputer buatan Negara mana?'

...日本のコンピューター。
...*Nihon no konpyuutaa*.
'...Ini computer (buatan) Jepang.'

Apabila kata benda sebelum partikel *no* adalah nama perusahaan maka kata benda sesudah partikel *no* adalah produknya, ini berarti kata benda itu adalah buatan dari perusahaan tersebut. Keduanya untuk bertanya menggunakan K.Tanya どこ.

6. これはどこのコンピューターですか。
Kore wa doko no konpyuutaa desuka.
Ini computer (buatan) mana?
...IMC のコンピューター。
...IMC no konpyuutaa.
...Ini computer (buatan) IMC.

2 Partikel Ni

Ada beberapa fungsi partikel *ni* dalam buku *Minna no Nihongo I*, berikut penjelasannya:

a. Menunjukkan waktu

Partikel *ni* yang terletak setelah keterangan waktu adalah untuk menunjukkan waktu kejadian. Apabila waktu itu tidak dinyatakan dengan suatu bilangan maka に tidak dipakai. Tetapi pada nama hari kita boleh memakai に boleh pula tidak.

7. 6時半に起きます。
6jihan ni okimasu.
'Saya bangun jam setengah tujuh.'
8. 7月2日に日本へきました。
7gatsu futsuka ni nihon e kimashita.
'Saya datang ke Jepang pada tanggal 2 bulan Juli.'
9. 日曜日「に」奈良へ行きます。
Nichiyoubi (ni) nara e ikimasu.
'Saya akan pergi ke nara pada hari minggu.'
10. きのう勉強しました。
Kinou benkyoushimashita.
'Saya belajar kemarin.'

b. Menyatakan tempat atau adanya suatu benda atau orang

11. わたしの部屋に机があります。

Watashi no heya ni tsukue ga arimasu.

‘Di kamar saya ada meja.’

12. 事務所にミラーさんがいます。

Jimusho ni Miller-san ga imasu

‘Di kantor ada sdr. Miller.’

c. Menyatakan frekuensi.

13. 1 か月に 2 回映画をみます。

Ikkagetsu ni nikai eiga o mimasu.

‘Saya menonton film 2 kali sebulan.’

d. Menunjukkan tujuan

K.Kerja Bentuk (ます) atau K.Benda yang diletakkan di depan partikel に menunjukkan “untuk apa” kita 行きます, 来ます, 帰ります. K. Benda yang di depannya ada partikel に menunjukkan gerakan.

14. 神戸へインド料理を食べにいきます。

Kobe e Indo ryouri o tabe ni ikimasu.

‘Saya pergi ke Kobe untuk makan masakan India.’

e. Menunjukkan tujuan lakuan atau kegiatan yang ditunjukkan dengan nomina yang mengandung arti perbuatan

15. 神戸へ買い物にいきます。

Kobe e kaimono ni ikimasu.

‘Saya pergi ke Kobe untuk berbelanja.’

f. Menyatakan peristiwa seperti pesta perayaan, konser dll, pada K. Benda di depan partikel に. Dalam hal ini maksud si pembicara adalah untuk menyaksikan atau menikmati peristiwa tersebut.

16. あした京都のお祭りに行きます。

Ashita Kyoto no omatsuri ni ikimasu.

‘Besok saya pergi ke festival di Kyoto.’

g. Menunjukkan titik tiba/ tempat tujuan.

17. あの喫茶店に入りましょう。

Ano kisshaten ni hairimashou.

'Ayo kita masuk ke kedai minum itu.'

3. Partikel *Kara*

Partikel ini sering dimaknai dalam bahasa Indonesia dengan dari atau sejak, tetapi juga untuk menunjukkan alasan atau sebab. Untuk lebih jelasnya berikut penjelasannya.

a. Menunjukkan titik permulaan waktu/ tempat.

18. 9時から5時まではたります。

9jikara 5ji made hatarakimasu.

'Saya bekerja dari jam 9 sampai jam 5.'

b. Menunjukkan alasan atau sebab

19. 時間がありませんから、新聞をよみません。

Jikan ga arimasenkara, shinbun o yomimasen.

'Karena tidak ada waktu, saya tidak membaca surat kabar.'

4. Partikel *To*

Partikel ini memiliki beberapa fungsi menyebutkan nomina secara berurutan seperti partikel *ya* dan *mo*. Tetapi ada beberapa fungsi lain yang berbeda dengan partikel lainnya, untuk itu akan diuraikan masing- masing fungsi dalam bentuk suatu kalimat yang terdapat dalam buku Minna ni Nihongo I

a. Menghubungkan Kata-kata benda yang setaraf dan menyebutkannya dengan konkret satu persatu.

20. 銀行の休みは土曜日と日曜日です。

Ginkou no yasumi wa doyoubi to nichiyoubi desu.

'Bank ditutup pada hari sabtu dan minggu.'

b. Menunjukkan orang / binatang berarti "bersama" atau 'dengan'.

21. 家族と日本へ来ました。

Kazoku to nihon e kimashita.

'Saya datang ke Jepang dengan keluarga saya.'

Catt: bila kita seorang diri maka tidak dipakai と. Kita memakai ungkapan
ひとり

22. 一人で京都へ行きます。
Hitori de toukyou e ikimasu.
'Saya pergi ke Tokyo seorang diri.'

c. Menyatakan Perkiraan (Dugaan)

Hal yang dinyatakan oleh おもいます ditunjukkan dengan memakai
partikel と.

23. あした雨が降ると思います。
Ashita ame ga furuto omoimasu.
'Saya kira besok turun hujan.'
24. テレサちゃんはもう寝たと思います。
Teresachan wa mou neta to omoimasu
'Saya kira Teresa sudah tidur.'

Dalam hal yang negatif, kalimat biasa yang terdapat sebelum partikel と
dijadikan bentuk negatif.

25. ミラーさんはこのニュースを知っていますか。
Millersan wa kono nyuusuu o shitte imasuka.
'Apakah sdr Miller sudah tahu berita ini?'
。。。いいえ、たぶんしらないと思います。
...iie, tabunshiranai to omoimasu.
'...Belum, saya kira dia belum tahu.'

d. Menyatakan Pendapat

26. 日本の物価が高いと思います。
Nihon no bukka ga takai to omoimasu.
'Menurut saya harga barang di Jepang mahal.'

5. Partikel E

Partikel ini ditulis dengan huruf へ tetapi diucapkan dengan e. partikel ini
berfungsi untuk menunjukkan arah gerakan atau tempat tujuan berikut
keterangannya:

a. menunjukkan arah gerakan atau tempat tujuan dari suatu perbuatan. Partikel ini dapat disertai dengan K.Kerja 行きます/ 来ます/ 帰ります dll.

27. 京都へ行きます。
Kyoutou e ikimasu.
'Saya pergi ke Kyoto.'
28. 日本へ来ました。
Nihon e Kimashita
'Saya datang ke Jepang.'
29. うちへ帰ります。
Uchi e kaerimasu.
'Saya pulang ke rumah.'

6. Partikel De

Partikel ini memiliki beberapa arti dan fungsi dalam suatu kalimat, berikut penjelasannya:

a. Menunjukkan alat yang dipakai.

Bila で terdapat setelah K.Benda (kendaraan) dan dipakai dengan K.Kerja yang menunjukkan pergerakan atau perpindahan maka ini berarti menggunakan alat angkutan tersebut.

30. 電車で行きます。
Densha de ikimasu.
'Saya pergi dengan (naik) kereta api.'
31. タクシーで来ました。
Takushii de kimashita
'Saya datang dengan(naik) taksi.'

b. Menunjukkan tempat berlangsungnya kejadian

32. 駅で新聞を買います。
Eki de shinbun o kaimasu.
'Saya membeli surat kabar di stasiun.'

c. Kesempatan sesuatu hal yang dilakukan dapat juga di tunjukkan dengan partikel で.

33. 会議で何か意見を言いましたか。
Kaigi de nanika iken o iimashitaka
'Apakah anda mengeluarkan pendapat dalam rapat?'

7. Partikel を

Partikel ini sering muncul dalam kalimat bahasa Jepang, terutama kaitannya dengan fungsi dan verbanya. Partikel ini tidak mudah atau sulit diterjemahkan dalam bahasa Indonesia kecuali dengan cara memahaminya. Berikut beberapa fungsi dalam suatu kalimat

a. Partikel o menunjukkan Objek atau tujuan dari K.Kerja Transitif.

34. ジュースを飲みます。

Juusu o nomimasu

'Saya minum jus.'

Catt: を dan お diucapkan sama. を dipakai sebagai partikel.

b. Apabila Objek penderita dari K Kerja します dalam bahasa jepang adalah K.Benda yang sangat luas. します menyatakan bahwa perbuatan terhadap K.Benda dilakukan. Beberapa contohnya adalah:

35. サッカーをします。

Sakkaa o shimasu

'Bermain sepak bola'

36. パーティをします。

Paatii o shimasu.

'Berpesta'

37. 宿題をします。

Shukudai o shimasu

'Mengerjakan PR'

c. Menunjukkan tempat terjadinya perpindahan.

Partikel を digunakan untuk menunjukkan tempat dimana orang/ benda bergerak atau berpindah. K. Kerja yang menunjukkan gerakan berpindah misalnya さぼします、わたります、あるきます dll, dipakai dalam pola ini.

38. 公園をさんぽします。

Koen o sanposhimasu.

'Jalan-jalan di taman'

39. 道をわたります。

Michi o watarimasu.

'Menyeberang jalan.'

40. 交差点を右へまがります。
Kousaten o migi e magarimasu.
'Di persimpangan belok kanan.'

d. Menunjukkan titik awal dari suatu perbuatan

Partikel を dipakai bersama ます, おります (turun) dsb, untuk menunjukkan tempat asal atau keberangkatan.

41. 7時にうちを出ます。
7ji ni uchi o demasu
'Saya keluar dari rumah pada pukul 7.'

8. Partikel Yori

Partikel *yori* mempunyai beberapa fungsi, tetapi dalam buku *Minna no Nihongo I* hanya terdapat satu fungsi yaitu;

a. Menjelaskan kualitas atau keadaan K. Benda1 dibandingkan K. Benda2

58. この車はあの車より大きいです。
Kono kuruma wa ano kuruma yori ookii desu.
'Mobil ini lebih besar dari mobil itu.'

9. Partikel Ga

Partikel ini mempunyai beberapa kemiripan dengan partikel yang lain, untuk itu perhatikan masing-masing partikel dalam contoh berikut ini.

a. Menghubungkan dua kalimat yang bagian awalnya berlawanan dengan bagian berikutnya:

42. 日本の食べ物はおいしいですが、高いです
Nihon no tabemono wa oishiidesuga, takaidesu.
'Makanan jepang enak tetapi mahal.'

b. Menghubung verba dan objek dalam kalimat.

(1) Menunjukkan kesukaan

43. わたしはイタリア料理が好きです。
Watashi wa Itaria ryouri ga suki desu.
'Saya suka masakan Italia.'

(2) Menunjukkan keinginan

44. わたしは友達がほしいです。

Watashi wa tomodachi ga hoshii desu.

‘Saya ingin punya teman.’

(3) Menunjukkan kesanggupan

45. わたしは日本語がわかります。

Watashi wa nihongo ga wakarimasu

‘Saya mengerti bahasa Jepang.’

(4) Menunjukkan kepunyaan

46. わたしは車があります。

Watashi wa kuruma ga arimasu

‘Saya mempunyai mobil.’

c. Menunjukkan keberadaan sesuatu

Benda atau orang yang hadir diperlakukan sebagai subjek dari kalimatnya dan ditunjukkan dengan partikel が.

- a) あります digunakan untuk benda-benda tak bernyawa, atau yang tidak dapat bergerak sendiri.

47. コンピューターがあります。

Konpyuutaa ga arimasu.

‘Ada computer.’

48. 公園があります。

Kouen ga arimasu.

‘Ada taman.’

- b) います digunakan untuk benda-benda bernyawa dan dapat bergerak sendiri, seperti manusia dan binatang.

49 男の人がいます

Otoko no hito ga imasu.

‘Ada seorang laki-laki’

50 犬がいます。

Inu ga imasu.

‘Ada anjing.’

d. Membuka percakapan apabila mengharapkan sesuatu jawaban atau sikap dari lawan pembicara

51. 失礼ですが、お名前は？
Shitsurei desuga, onamae wa?
 Maaf , nama anda siapa?
52. すみませんが、塩を取ってください。
Sumimasen ga, Shio o tottekudasai.
 Maaf, tolong ambilkan garam itu.

e. Mengungkapkan subjek dari suatu kejadian

Pada waktu membicarakan suatu kejadian alam atau sesuatu tentang kejadian itu. Partikel が dipakai untuk menunjukkan subjek dari kejadian itu.

53. 雨が降っています。
Ame ga futte imasu.
 'Hujan sedang turun.'
54. 音が小さいです。
Oto ga chiisai desu.
 'Suaranya kecil.'
55. 大阪は食べ物おいしいです。
Oosaka wa tabemono ga oishii desu.
 'Di Osaka makanannya enak.'

Peserta pengabdian selain pengetahuan kebahasaan juga diberikan pengetahuan kebudayaan. Pengabdi menjelaskan mengenai pakaian tradisional Jepang yaitu yukata dan seni melipat kertas origami. Peserta diberi kesempatan untuk memakai pakaian *yukata* dan membuat burung dari kertas. Hal ini dipandu oleh Bapak Idrus, S.S. dan Ibu Rahtu Nila Sepni, S.Hum., M.Hum.

Selanjutnya, untuk mengetahui pemahaman peserta mengenai bahan-bahan yang sudah disajikan, pengabdi mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan partikel *kakujoshi*. Peserta pengabdi menjawab dengan antusias dan dapat

menjawab pertanyaan dengan baik dan benar. Dari hal di atas dapat dilihat pengetahuan dan motivasi pembelajar bahasa Jepang bertambah.

7. Kesimpulan dan Saran

Mata pelajaran Bahasa Jepang sudah diajarkan di tingkat SMA di Kota Padang Panjang dan masih mempunyai beberapa masalah dalam pengajarannya. Untuk membantu guru dan siswa dalam proses belajar dan mengajar Jurusan Sastra Jepang Universitas Andalas mengadakan pengabdian mengenai *kakujoshi*. Pengajaran menambah motivasi dan pemahaman mengenai tatabahasa Jepang.

Selain pengetahuan kebahasaan, pada kegiatan pengabdian ini juga diberikan pengetahuan kebudayaan kejepangan yaitu mengenal pakaian tradisional Jepang dan seni melipat kertas jepang atau disebut dengan origami. Pengetahuan kebudayaan Jepang ini mendapat sambutan yang sangat luar biasa dari peserta pengabdian. Peserta mencoba pakaian Jepang dan berfoto dengan teman-temannya.

Pengabdian yang dilakukan ini menjalin hubungan yang baik diantara pengabdi dan peserta pengabdian. Terdapat harapan dari peserta pengabdian agar kegiatan ini dapat dilakukan dilain kesempatan dan dengan tema kebahasaan Jepang lainnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ogawa, Iwao. 2000. *Minna no Nihongo I*. Japan: 3A Corporation.
- 2001. *Minna no Nihongo II*. Japan: 3A Corporation.
- Sudaryanto. 1988. *Metode dan Aneka Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Chino, Naoko. 2006. *Partikel Penting Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Etsuko, Tomomatsu, dkk. 2007. *Nihongo Hyougen Bunkei Jiten*. Japan: Aruku.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Masayoshi, Hirose dan Shoji Kakuko. 2001. *Kodansha's Effective Japanese Usage Dictionary*. Japan: Kondansha International Ltd.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Seichi, Makino dan Michio Tsusui. 1997. *A Dictionary of Basic Japanese Grammar*. Japan: The Japan Times.
- Sari, Istiqa. 2008. "*Joshi Ni dan De Bahasa Jepang: Suatu Analisis Semantik*". Skripsi. Padang: Universitas Andalas.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudjianto. 2004. *Gramatika Bahasa Jepang Modern*. Jakarta: Oriental.
- Sudjianto, dan Ahmad Dahidi. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sutedi, Dedi. 2003. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Toshiko, Tanaka. 1993. *Nihon no Bunpou*. Japan: Kindaibungeisha.
- Verhaar. 1986. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.